

Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember Angkatan 2024

Faridatul Khairunnisa^{1✉}, Riyanto Efendi², Astrian Kusumawati³, Choirul Hudha⁴, Vicky Indarto Setyono⁵

¹⁻⁵ Program Studi Pendidikan Ekonomi – S1, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Article Information

Article history:

Accepted: November 2025

Approved: January 2026

Published: March 2026

Keywords:

Literasi Keuangan

Gender

Gaya Hidup

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Mahasiswa

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy, gender, and lifestyle on the financial management behavior of students in the Economics Education Study Program, University of Jember, Class of 2024. This study uses a quantitative approach with a survey method by distributing questionnaires to randomly selected respondents. Data were analyzed using multiple linear regression techniques with the help of IBM SPSS Statistics 27 software. The results show that financial literacy and gender have a significant effect on students' financial management behavior, while lifestyle has no significant effect. Simultaneously, financial literacy, gender, and lifestyle have a significant effect on financial management behavior. The Adjusted R² value of 0.564 indicates that 56.4% of the variation in students' financial management behavior can be explained by these three variables, while the remainder is influenced by other factors outside the research model. This finding implies the need to strengthen financial literacy through the development of a more applicable economics education curriculum and the formulation of campus policies that support the formation of sustainable student financial management behavior..

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gender, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember Angkatan 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih secara acak. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gender berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, literasi keuangan, gender, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Nilai Adjusted R² sebesar 0,564 menunjukkan bahwa sebesar 56,4% variasi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan literasi keuangan melalui pengembangan kurikulum pendidikan ekonomi yang lebih aplikatif serta perumusan kebijakan kampus yang mendukung pembentukan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara berkelanjutan.

How to Cite: Khairunnisa, F., Riyanto Efendi, Astrian Kusumawati, Choirul Hudha, & Vicky Indarto Setyono. Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember Angkatan 2024. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 1–16.
<https://doi.org/10.33633/jekobs.v5i1.15184>

✉correspondence address:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Jalan Kalimantan No. 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember, Jawa Timur 68121

E-mail: 240210301012@mail.unej.ac.id, riyantoefendi@unej.ac.id,
astrain.pe@unej.ac.id, choirulhudha@unej.ac.id, vickyindarto@unej.ac.id

ISSN
2964-8866 (online)



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan kemudahan akses layanan keuangan digital saat ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi generasi muda, khususnya mahasiswa. Di tengah meningkatnya tawaran produk keuangan, *e-commerce*, dan berbagai fasilitas transaksi non-tunai, kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi menjadi aspek penting untuk mencegah perilaku konsumtif dan masalah finansial di masa depan. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi kompetensi dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu untuk dapat mengambil keputusan finansial secara bijaksana.

Remund Sugiharti dan Maula, (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan diartikan sebagai ukuran tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep keuangan, serta kemampuan dan kepercayaan dirinya dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini mencakup pengambilan keputusan keuangan jangka pendek yang tepat, penyusunan perencanaan keuangan jangka panjang, dan kemampuan mempertimbangkan situasi serta kondisi ekonomi yang terjadi. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, kemampuan tersebut menjadi sangat penting karena mahasiswa sebagai kelompok usia produktif sering kali dihadapkan pada kebutuhan yang meningkat, gaya hidup urban, serta dorongan konsumsi yang tinggi. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan mahasiswa terjebak dalam perilaku keuangan yang buruk, seperti pengeluaran berlebihan, ketergantungan pada *paylater*, hingga kesulitan mengatur prioritas kebutuhan.

Selain literasi keuangan, gender juga dipandang sebagai salah satu faktor yang memengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan. Suzanna et al., (2022) menjelaskan bahwa gender merupakan perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh konstruksi sosial dan dapat berubah seiring dengan berkembangnya zaman. Dalam konteks penelitian ini, gender diperkirakan turut menentukan perbedaan cara mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Faktor gaya hidup juga memainkan peran besar dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Gaya hidup menggambarkan pola perilaku seseorang yang terlihat dari aktivitas, minat, serta cara mereka menggunakan pendapatan dan waktu yang dimiliki (Nuraini et al., 2023). Dalam kehidupan mahasiswa masa kini, akses yang mudah terhadap berbagai bentuk hiburan, kebutuhan sosial, tren *fashion*, hingga budaya nongkrong sering kali mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Gaya hidup hedonis pada mahasiswa dapat berdampak pada tidak stabilnya kondisi keuangan dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan utama.

Kota Jember yang menampung ribuan mahasiswa dari berbagai daerah menjadi lingkungan yang menarik untuk mengkaji perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan latar belakang ekonomi, budaya, dan gaya hidup para mahasiswa di kota ini memungkinkan munculnya beragam pola perilaku finansial yang relevan untuk diteliti. Berdasarkan hasil observasi awal melalui pra-survei yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember angkatan 2024, ditemukan indikasi adanya permasalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa sekitar 62% mahasiswa mengaku sering mengalami kesulitan mengatur pengeluaran bulanan, 48% mahasiswa cenderung menggunakan uang untuk kebutuhan non-prioritas, serta 37% mahasiswa pernah menggunakan layanan *paylater* atau pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Selain itu, hanya 41% mahasiswa yang secara rutin melakukan pencatatan atau perencanaan keuangan, sementara sisanya belum memiliki kebiasaan tersebut. Data awal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, masih terdapat perilaku pengelolaan keuangan yang kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, gender, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember angkatan 2024 menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku finansial mahasiswa serta menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran dan kebijakan kampus yang mendukung peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa secara efektif dan berkelanjutan.

Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan?
2. Apakah ada pengaruh antara gender dengan perilaku pengelolaan keuangan?
3. Apakah ada pengaruh gaya hidup dengan perilaku pengelolaan keuangan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh gender terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kajian Teori

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang pertama kali dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975 dan disempurnakan hingga 1980. Dalam TRA, niat untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif. TPB kemudian menambahkan unsur ketiga, yaitu *perceived behavioral control*, yang berkaitan dengan persepsi individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan. Ajzen dalam (Nugroho, 2025) menjelaskan bahwa sikap dan keyakinan seseorang berperan dalam membentuk niat untuk menerima atau menghindari suatu perilaku. Teori ini dianggap efektif untuk memprediksi kecenderungan tindakan individu. TPB juga telah banyak dimanfaatkan dalam berbagai studi sebagai kerangka untuk memahami bagaimana seseorang berperilaku dan merespons situasi tertentu (Leunupun et al., 2022).

Literasi keuangan, atau *financial literacy*, merupakan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan yang sebenarnya telah menjadi bagian dari perilaku ekonomi masyarakat, baik disadari maupun tidak selama bertahun-tahun. Literasi keuangan dipahami sebagai pemahaman mengenai konsep keuangan serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat literasi keuangan seseorang akan memengaruhi cara mereka menabung, berutang, berinvestasi, serta mengatur keuangan secara keseluruhan (Hailwood dalam Siahaan, 2013). Menurut Lusardi dalam Irawati & Kasemetan (2023), literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup melalui perencanaan dan pengelolaan sumber daya keuangan secara tepat dan efisien.

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Leunupun et al. (2022), gender merupakan seperangkat peran, perilaku, aktivitas, dan atribut yang secara sosial dikonstruksikan sebagai sesuatu yang pantas bagi laki-laki maupun perempuan dalam suatu masyarakat. Gender menjadi faktor penting yang memengaruhi cara individu membuat berbagai keputusan dalam kehidupannya. Dalam konteks ekonomi, laki-laki dan perempuan sering menunjukkan perbedaan dalam pola berpikir dan pengambilan keputusan. Perbedaan ini juga tercermin dalam pengelolaan keuangan pribadi, termasuk pada kalangan mahasiswa, di mana karakteristik dan kecenderungan perilaku antara laki-laki dan perempuan dapat memengaruhi cara mereka mengatur, menggunakan, dan memprioritaskan keuangan (Assyfa, 2020).

Gaya hidup merupakan gambaran menyeluruh tentang bagaimana seseorang menampilkan dirinya dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Cockerham, 2025). Konsep ini mencerminkan pola hidup individu yang tampak melalui aktivitas yang dilakukan, minat yang dimiliki, serta cara seseorang membelanjakan uang dan mengelola waktu (Qin & Sekiguchi, 2025). Gaya hidup terbentuk melalui proses interaksi sosial dan dipengaruhi oleh nilai, pengalaman, serta lingkungan tempat seseorang berada. Secara lebih luas, gaya hidup mencakup pilihan perilaku sehari-hari yang berkaitan dengan aktivitas, preferensi, sikap, pola konsumsi, dan harapan seseorang dalam menjalani hidup (Lacarcel, 2025). Dengan demikian, gaya hidup dapat menjadi indikator penting untuk memahami bagaimana individu membuat keputusan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan maupun prioritas hidupnya (Nuraini et al., 2023).

Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dari manajemen keuangan pribadi, yaitu proses seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui pengaturan sumber daya keuangan secara terencana, terstruktur, dan sistematis (Putri & Lestari, 2019). Perilaku pengelolaan keuangan sendiri mencerminkan cara individu

menggunakan dan mengatur dana yang dimiliki, yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi (Khotimah & Ariani, 2025).

Menurut Rohmanto & Susanti (2021), perilaku pengelolaan keuangan juga mencerminkan tingkat pemahaman seseorang terhadap aspek-aspek keuangan. Karena sikap keuangan tidak selalu berkembang secara konsisten, individu perlu memahami perilaku keuangannya terlebih dahulu agar dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan di masa mendatang. Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan bukan hanya sekadar aktivitas mengatur uang, tetapi juga bentuk kesadaran dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama (H1) menduga bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan.
2. Hipotesis kedua (H2) menduga bahwa perbedaan gender memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
3. Hipotesis ketiga (H3) menduga bahwa gaya hidup turut memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember Angkatan 2024 yang dipilih secara acak dengan teknik Simple Random Sampling. Populasi sebesar 135 mahasiswa dan yang menjadi sampel sebesar 101 mahasiswa yang diambil dengan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pernyataan yang disusun berdasarkan kata kunci dari setiap indikator yang diteliti. Setiap jawaban responden kemudian diukur menggunakan skala Likert.

Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
X1 (Literasi Keuangan)	Literasi keuangan merupakan pemahaman, kemampuan, serta kepercayaan diri seseorang yang memengaruhi sikap dan tindakannya dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan untuk mencapai kondisi finansial yang lebih sejahtera.	1. Pengetahuan dasar keuangan 2. Manajemen keuangan pribadi 3. Perencanaan keuangan	Likert
X2 (Gender)	Gender adalah perbedaan peran, tanggung jawab, perilaku, serta identitas sosial antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh norma, budaya, dan lingkungan masyarakat, bukan semata-mata berdasarkan faktor biologis.	1. Perbedaan peran 2. Preferensi 3. Sikap dalam keuangan berdasarkan gender	Likert
X3 (Gaya Hidup)	Gaya hidup adalah pola perilaku seseorang dalam menjalani keseharian yang tercermin dari cara individu menggunakan waktu, mengalokasikan sumber daya, membuat pilihan konsumsi, serta menunjukkan minat	1. Konsumtif 2. Hedonis 3. Prioritas kebutuhan 4. Aktivitas sosial	Likert

	atau preferensi tertentu sesuai dengan nilai dan lingkungan sosialnya.		
Y (Perilaku Pengelolaan Keuangan)	Perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam mengatur aspek-aspek keuangan sehari-hari, meliputi perencanaan, penyusunan anggaran, pemeriksaan, pengendalian, pengalokasian, serta penyimpanan dana.	1. Perencanaan keuangan 2. Pencatatan keuangan 3. Pengendalian keuangan 4. Pengelolaan utang	Likert

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan variabel independennya meliputi literasi keuangan, gender, dan gaya hidup. Proses analisis dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 27. Adapun persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Gender

X3 = Gaya Hidup

e = Error

HASIL DAN DISKUSI

Uji Instrumen (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas)

Uji Validitas

Tabel 2.1. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Variabel	Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.680	0.235	Valid
	X1.2	0.601	0.235	Valid
	X1.3	0.606	0.235	Valid
	X1.4	0.737	0.235	Valid
	X1.5	0.695	0.235	Valid
	X1.6	0.800	0.235	Valid
	X1.7	0.732	0.235	Valid
	X1.8	0.710	0.235	Valid
	X1.9	0.736	0.235	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 2.2. Hasil Uji Validitas Variabel Gender (X2)

Variabel	Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
Gender (X2)	X2.1	0.734	0.235	Valid
	X2.2	0.771	0.235	Valid
	X2.3	0.769	0.235	Valid
	X2.4	0.694	0.235	Valid
	X2.5	0.658	0.235	Valid
	X2.6	0.633	0.235	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 2.3. Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup (X3)

Variabel	Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
Gaya Hidup (X3)	X3.1	0.908	0.235	Valid
	X3.2	0.843	0.235	Valid
	X3.3	0.813	0.235	Valid
	X3.4	0.874	0.235	Valid
	X3.5	0.839	0.235	Valid
	X3.6	0.863	0.235	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 2.4. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y1)

Variabel	Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y1)	Y1.1	0.721	0.235	Valid
	Y1.2	0.730	0.235	Valid
	Y1.3	0.730	0.235	Valid
	Y1.4	0.741	0.235	Valid
	Y1.5	0.719	0.235	Valid
	Y1.6	0.767	0.235	Valid
	Y1.7	0.778	0.235	Valid
	Y1.8	0.691	0.235	Valid
	Y1.9	0.702	0.235	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2.1 hingga tabel 2.4 di atas, dapat dilihat bahwa semua indikator pada empat variabel yang diujikan memiliki nilai R_{hitung} yang lebih besar ($>$) daripada nilai R_{tabel} , maka dapat disimpulkan semua indikator yang diujikan valid.

Uji Reliabilitas

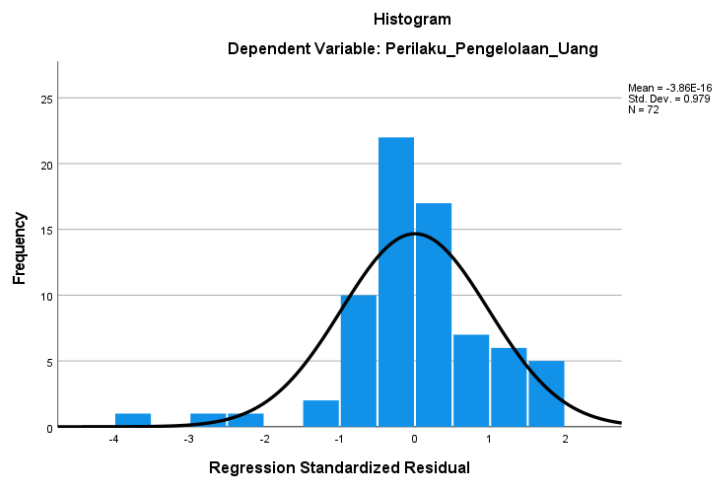
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standart Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.770	0.60	Reliabel
Gender (X2)	0.777	0.60	Reliabel
Gaya Hidup (X3)	0.809	0.60	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y1)	0.775	0.60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa keempat variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar ($>$) dari 0.60, sehingga masing-masing variabel dapat dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan. Untuk pengujian selanjutnya dilakukan dengan Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Linearitas).

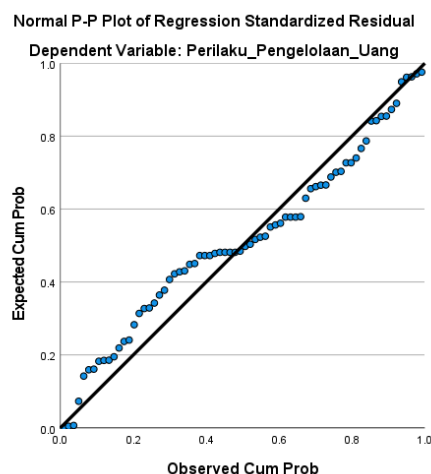
Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Pada Gambar 1 grafik normalitas histogram, dapat dilihat pola grafik yang menyerupai kurva lonceng menunjukkan bahwa data yang digunakan telah berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari bentuk histogram yang sedikit condong ke arah kanan.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Pada Gambar 2, grafik normalitas P-Plot dapat dilihat bahwa titik-titik pada *normal probability plot* tersebar mengikuti dan berada dekat dengan garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan Tabel 4. di atas, dapat terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen (tidak terjadi multikolinearitas), sehingga seluruh variabel dapat digunakan dalam penelitian ini.

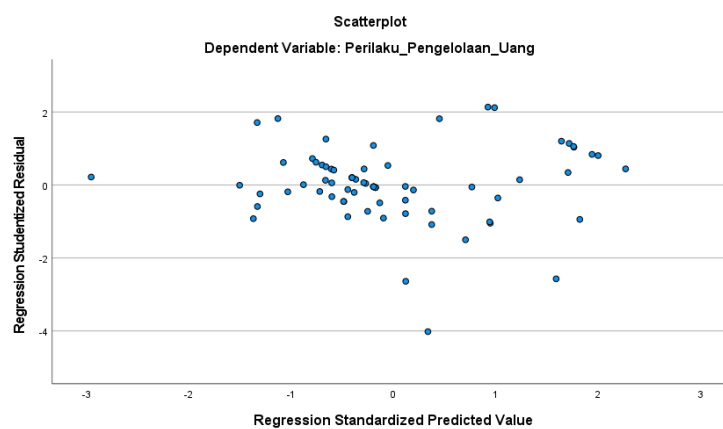
Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	Literasi_Keuangan	.922	1.085
	Gender	.853	1.173
	Gaya_Hidup	.894	1.118

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Uang

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Scatterplot Dependent Variable

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 3. di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak hanya terkumpul pada bagian atas atau bawah saja, tetapi menyebar secara acak di sekitar angka 0. Titik-titik tersebut juga tidak membentuk pola tertentu seperti pola bergelombang, menyempit, ataupun melebar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Uji Linearitas

Tabel 5.1. Hasil Uji Linearitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Pengelolaan_Uang * Literasi_Keuangan	Between Groups	(Combined)	842.707	16	52.669	8.018	.000
		Linearity	651.793	1	651.793	99.227	.000
		Deviation from Linearity	190.914	15	12.728	1.938	.039
	Within Groups		361.279	55	6.569		
	Total		1203.986	71			

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Uji linearitas Tabel 5.1. menjelaskan bahwa antara variabel bebas X1 (Literasi Keuangan) dengan variabel Y (Perilaku Pengelolaan Keuangan) memiliki hubungan yang linear, hal ini dapat dilihat pada tabel kolom sig.Linearitas yang menunjukkan lebih kecil dari ($<$) 0,05 yaitu 0,000.

Tabel 5.2. Hasil Uji Linearitas Variabel Gender (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Pengelolaan_Uang * Gender	Between Groups	(Combined)	544.921	14	38.923	3.366	.001
		Linearity	150.390	1	150.390	13.007	.001
		Deviation from Linearity	394.531	13	30.349	2.625	.006
	Within Groups		659.065	57	11.563		
	Total		1203.986	71			

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Uji linearitas Tabel 5.2. menjelaskan bahwa antara variabel bebas X2 (Gender) dengan variabel Y (Perilaku Pengelolaan Keuangan) memiliki hubungan yang linear, hal ini dapat dilihat pada tabel kolom sig.Linearitas yang menunjukkan lebih kecil dari ($<$) 0,05 yaitu 0,001.

Tabel 5.3. Hasil Uji Linearitas Variabel Gaya Hidup (X3)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Pengelolaan_Uang * Gaya_Hidup	Between Groups	(Combined)	474.963	18	26.387	1.918	.034
		Linearity	6.499	1	6.499	.472	.495
		Deviation from Linearity	468.464	17	27.557	2.003	.028
	Within Groups		729.023	53	13.755		
	Total		1203.986	71			

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan uji linearitas Tabel 5.3. di atas, diperoleh nilai F hitung adalah 2,003 lebih kecil ($<$) dari F tabel 2,740. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas X3 (Gaya Hidup) dengan variabel Y (Perilaku Pengelolaan Keuangan).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.226	3.572		1.463	.148		
	Literasi_Keuangan	.677	.081	.678	8.315	.000	.922	1.085
	Gender	.305	.118	.219	2.587	.012	.853	1.173
	Gaya_Hidup	-.060	.063	-.079	-.952	.345	.894	1.118

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Uang

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Koefisien persamaan regresi diperlihatkan pada kolom *Unstandardized Coefficients* B (*Beta*). Dari kolom ini maka persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 5,226 + 0,677 + 0,305 + -0,060$$

- Konstanta sebesar 5,226 menyatakan bahwa setiap penambahan tingkat literasi keuangan, gender, dan gaya hidup akan mempengaruhi jumlah tingkat perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 5,2%.
- Koefisien X1 atau literasi keuangan sebesar 0,677 menyatakan bahwa setiap penambahan satu tingkat literasi keuangan akan menambah jumlah tingkat perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,67%.
- Koefisien X2 atau gender sebesar 0,305 menyatakan bahwa setiap penambahan satu tingkat gender akan menambah jumlah tingkat perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,30%.
- Koefisien X3 atau gaya hidup sebesar -0,060 menyatakan bahwa setiap penambahan satu tingkat gaya hidup akan mengurangi jumlah tingkat perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,060%. Namun efeknya tidak signifikan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Uji Hipotesis

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.583	.564	2.719

a. Predictors: (Constant), Gaya_Hidup, Literasi_Keuangan, Gender

b. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Uang

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7. di atas, diketahui nilai *Adjusted R²* sebesar 0,564 maka berkesimpulan bahwa besarnya persentase variasi variabel dependen (Perilaku Pengelolaan Keuangan) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (Literasi Keuangan, Gender dan Gaya Hidup) adalah sebesar 56,4%. Sisanya sebesar 43,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.226	3.572		1.463	.148		
	Literasi_Keuangan	.677	.081	.678	8.315	.000	.922	1.085
	Gender	.305	.118	.219	2.587	.012	.853	1.173
	Gaya_Hidup	-.060	.063	-.079	-.952	.345	.894	1.118

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Uang

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8. hasil uji t di atas, dapat disimpulkan bahwa:

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil uji t pada variabel X1 (Literasi Keuangan) memiliki nilai Sig kurang dari ($<$) 0,05, yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa X1 (Literasi Keuangan) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Sehingga dalam penelitian ini H1 diterima.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil uji t pada variabel X2 (Gender) memiliki nilai Sig kurang dari ($<$) 0,05, yaitu 0,012. Maka dapat disimpulkan bahwa X2 (Gender) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Sehingga dalam penelitian ini H2 diterima.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil uji t pada variabel X3 (Gaya Hidup) memiliki Sig lebih dari ($>$) 0,05, yaitu 0,345. Maka dapat disimpulkan bahwa X3 (Gaya Hidup) tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Sehingga dalam penelitian ini H3 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	701.402	3	233.801	31.633	.000 ^b
	Residual	502.584	68	7.391		
	Total	1203.986	71			

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Uang

b. Predictors: (Constant), Gaya_Hidup, Literasi_Keuangan, Gender

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9. didapatkan hasil nilai hitung (F) sebesar 31.633 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi berpengaruh signifikan secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Pembahasan

Berikut adalah tabel dari hasil pengujian semua variabel X terhadap variabel Y:

Tabel 10. Output

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Signifikansi
Literasi_Keuangan	0,677	0,081	0,678	8,315	0,000
Gender	0,305	0,118	0,219	2,587	0,012
Gaya_Hidup	-0,060	0,063	-0,079	-0,952	0,345

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pemahaman mahasiswa mengenai konsep-konsep keuangan dengan cara mereka mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember Angkatan 2024.

Secara konseptual, literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami pengetahuan keuangan dasar, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengendalian risiko, yang kemudian diaplikasikan dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu merencanakan keuangan secara sistematis, mengontrol perilaku konsumtif, serta memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Oleh karena itu, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab, terutama pada kalangan mahasiswa yang sedang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Khotimah dan Ariani (2025), Clarence dan Pertiwi (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik pula perilaku individu dalam mengelola keuangan pribadi. Kesamaan hasil ini menunjukkan konsistensi empiris bahwa literasi keuangan merupakan determinan utama dalam membentuk perilaku keuangan yang positif, baik dalam konteks nasional maupun pada kelompok mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ekonomi.

Selain didukung oleh penelitian nasional, temuan ini juga konsisten dengan berbagai studi internasional. Lusardi dan Mitchell (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor penting dalam perilaku keuangan individu, termasuk kemampuan menabung, mengelola utang, dan membuat keputusan keuangan jangka panjang. Individu yang memiliki literasi keuangan rendah cenderung melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti pengeluaran berlebihan dan kurangnya perencanaan keuangan. Sementara itu, penelitian oleh OECD (2018) juga menegaskan bahwa literasi keuangan yang baik berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan finansial individu melalui perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak dan terkontrol.

Lebih lanjut, studi oleh Xiao dan O'Neill (2016), Banthia dan Dey, (2022), Widyako et al (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku keuangan individu. Pengetahuan keuangan yang memadai akan membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya tercermin dalam perilaku nyata seperti pencatatan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini relevan dengan kondisi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jember, yang secara akademik telah dibekali dengan materi ekonomi dan keuangan, sehingga literasi keuangan yang dimiliki berpotensi lebih mudah diterjemahkan ke dalam perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan merupakan faktor fundamental dalam pembentukan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Azidzul et al, 2023). Peningkatan literasi keuangan tidak hanya berimplikasi pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada praktik pengelolaan keuangan yang lebih efektif, disiplin, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan melalui

pembelajaran terintegrasi, pelatihan, maupun pengalaman praktis sangat penting untuk mendorong mahasiswa agar mampu mengelola keuangan secara optimal dan berkelanjutan di masa depan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel gender (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gender berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku pengelolaan keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember, yang dipengaruhi oleh karakteristik, preferensi, serta pola pengambilan keputusan keuangan yang berbeda berdasarkan gender.

Secara teoritis, gender merupakan faktor demografis yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku individu, termasuk dalam konteks pengelolaan keuangan. Perbedaan gender sering kali dikaitkan dengan perbedaan tingkat kehati-hatian, toleransi risiko, orientasi tujuan keuangan, serta pola konsumsi. Individu laki-laki cenderung memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi dan lebih berani dalam pengambilan keputusan keuangan, sedangkan perempuan umumnya lebih berhati-hati, mempertimbangkan stabilitas keuangan, dan fokus pada pengelolaan keuangan jangka panjang. Perbedaan karakteristik tersebut berimplikasi langsung pada perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari, seperti penganggaran, menabung, dan pengendalian pengeluaran (Afzal, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Suzanna et al. (2022) yang menyatakan bahwa perbedaan gender berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tujuan keuangan serta tingkat literasi keuangan yang tidak sama, sehingga berdampak pada cara mereka mengelola keuangan pribadi. Konsistensi temuan ini memperkuat argumen bahwa gender bukan sekadar variabel demografis, tetapi juga faktor penting yang memengaruhi pola perilaku keuangan individu, termasuk pada kalangan mahasiswa.

Dukungan empiris juga diperoleh dari berbagai penelitian internasional. Kim et al (2022), Barber dan Odean (2001) menemukan bahwa laki-laki cenderung lebih overconfident dalam pengambilan keputusan keuangan dibandingkan perempuan, yang berdampak pada perilaku keuangan yang lebih agresif dan berisiko. Sebaliknya, perempuan cenderung lebih konservatif dan berhati-hati dalam mengelola keuangan. Sementara itu, penelitian oleh Croson dan Gneezy (2009) menegaskan bahwa perbedaan gender secara signifikan memengaruhi preferensi risiko dan pengambilan keputusan ekonomi, yang pada akhirnya tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan individu.

Lebih lanjut, studi oleh Espinoza-Delgado dan Silber (2024), Bucher-Koenen et al. (2017) menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan di berbagai negara. Perbedaan tingkat literasi keuangan tersebut berkontribusi pada variasi perilaku pengelolaan keuangan, seperti perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks mahasiswa, perbedaan ini dapat memengaruhi cara mereka mengalokasikan uang saku, mengelola pengeluaran akademik maupun non-akademik, serta merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa gender memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan karakteristik psikologis, tingkat literasi keuangan, dan preferensi risiko antara laki-laki dan perempuan menyebabkan adanya variasi dalam cara mengelola keuangan pribadi. Oleh karena itu, implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan edukasi keuangan yang mempertimbangkan aspek gender, sehingga program literasi dan pembelajaran keuangan dapat dirancang secara lebih inklusif dan efektif dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab di kalangan mahasiswa (Berlinger et al, 2025; Aqidah & Hamida, 2025).

Sementara itu, hasil pengujian terhadap variabel gaya hidup (X3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,345. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara gaya hidup dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember Angkatan 2024. Artinya, perbedaan pola gaya hidup yang dimiliki mahasiswa tidak secara langsung menentukan bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, gaya hidup sering dikaitkan dengan pola konsumsi, preferensi terhadap barang dan jasa, serta cara individu mengalokasikan waktu dan sumber daya keuangan. Gaya hidup yang cenderung konsumtif biasanya diasumsikan berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan, terutama apabila individu lebih mengutamakan pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

asumsi tersebut tidak selalu berlaku dalam semua konteks, khususnya pada kelompok mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk memisahkan antara gaya hidup yang mereka jalani dengan keputusan keuangan yang bersifat rasional dan terencana.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fachri et al (2024), Leunupun et al. (2022), Kartawinata et al (2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak selalu menjadi faktor penentu dalam perilaku pengelolaan keuangan individu. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu dengan gaya hidup tertentu belum tentu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang buruk, selama mereka memiliki kontrol diri dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan. Dengan demikian, gaya hidup tidak secara otomatis berdampak negatif atau positif terhadap perilaku keuangan, melainkan bergantung pada faktor-faktor lain yang menyertainya, seperti literasi keuangan dan sikap terhadap uang.

Dukungan empiris dari penelitian internasional juga memperkuat temuan ini. Xiao dan O'Neill (2016) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor kognitif dan psikologis, seperti pengetahuan keuangan dan self-control, dibandingkan oleh faktor gaya hidup semata. Selain itu, penelitian oleh Shim et al. (2010) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan sikap keuangan yang baik cenderung mampu mengendalikan pengeluaran mereka, meskipun berada dalam lingkungan sosial yang mendorong gaya hidup konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak selalu menjadi determinan utama dalam pengelolaan keuangan, terutama pada individu yang telah memiliki kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang memadai (Kartawinata et al, 2021; Rasyid, 2023).

Lebih lanjut, studi oleh Chandrawati et al (2023), Goyal et al (2023), Tang dan Baker (2016) mengungkapkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan bersifat tidak langsung dan sering kali dimediasi oleh variabel lain, seperti nilai-nilai personal dan orientasi masa depan. Individu yang memiliki orientasi jangka panjang cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangan, meskipun mereka menjalani gaya hidup yang relatif modern atau mengikuti tren tertentu. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember cenderung tidak mengikuti tren konsumtif secara berlebihan, sehingga gaya hidup yang mereka jalani tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup tidak memberikan pengaruh positif maupun signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan bagaimana mahasiswa mengelola keuangan pribadinya. Meskipun secara teoritis gaya hidup berpotensi memberikan dampak negatif apabila individu cenderung mengikuti tren semata dan menghabiskan pendapatan untuk kepuasan jangka pendek tanpa mempertimbangkan kebutuhan masa depan, kondisi tersebut tidak secara nyata tercermin pada responden penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu mengontrol gaya hidup mereka dan tetap mengedepankan pertimbangan rasional dalam pengelolaan keuangan, sehingga gaya hidup tidak menjadi variabel yang signifikan dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember Angkatan 2024. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, seperti kemampuan merencanakan, mengendalikan, serta mengalokasikan keuangan secara tepat. Selain itu, perbedaan gender juga terbukti memengaruhi cara mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga berdampak pada pola pengelolaan keuangan mereka. Sementara itu, gaya hidup tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki berbagai kebiasaan dan preferensi konsumsi, hal tersebut tidak menjadi faktor utama dalam menentukan bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan persentase pengaruh sebesar 56,4%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar mahasiswa lebih aktif meningkatkan literasi keuangan melalui berbagai sumber pembelajaran seperti seminar, pelatihan, buku, maupun platform digital, agar dapat mengambil keputusan finansial yang lebih bijaksana di tengah perkembangan layanan keuangan modern. Institusi pendidikan diharapkan dapat menyediakan lebih banyak program edukasi terkait pengelolaan keuangan pribadi untuk memperkuat pemahaman mahasiswa dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti sikap keuangan, pendapatan, atau penggunaan teknologi finansial agar memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, kampus juga dapat mempertimbangkan pengembangan kegiatan literasi keuangan yang terstruktur guna membekali mahasiswa dengan kemampuan finansial yang lebih matang dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, A. (2021). The role of financial literacy and risk tolerance: an analysis of gender differences in the textile sector of Pakistan. *Industria Textila*.
- Aqidah, N. A., & Hamida, H. (2025). Financial Management Behavior in Indonesia: Gender Perspective. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 111-116.
- Assyfa, L. N. (2020). PENGARUH UANG SAKU, GENDER DAN KEMAMPUAN AKADEMIK TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(01), 109–119.
- Azidzul, N. A., Shahar, N. B. M., Yussoff, N. E., & Fuzi, S. F. S. M. (2023). The influence of financial attitude, literacy, knowledge and skills on financial management behaviour among students in public university. *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*, 5(4), 50-60.
- Banthia, D., & Dey, S. K. (2022). Impact of financial knowledge, financial attitude and financial behaviour on financial literacy: Structural equation modeling approach. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 327-337.
- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). The internet and the investor. *Journal of Economic Perspectives*, 15(1), 41-54.
- Berlinger, E., Dömötör, B., Megyeri, K., & Walter, G. (2025). Financial literacy of finance students: a behavioral gender gap. *International Journal of Educational Management*, 39(8), 116-133.
- Bucher-Koenen, T., Lusardi, A., Alessie, R., & Van Rooij, M. (2017). How financially literate are women? An overview and new insights. *Journal of Consumer Affairs*, 51(2), 255-283.
- Chandrawati, K., Anwar, M., & Wikartika, I. (2023). The role of lifestyle as a mediator of the influence of financial knowledge on career women's financial behavior. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 8(1), 001-024.
- Clarence, J., & Pertiwi, D. (2023). Financial management behavior among students: the influence of digital financial literacy. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 4(1), 9-16.
- Cockerham, W. C. (2025). Bourdieu and an update of health lifestyle theory. In *Medical Sociology on the Move: Revised Edition including New Directions in Theory* (pp. 103-133). Cham: Springer Nature Switzerland.
- Croson, R., & Gneezy, U. (2009). Gender differences in preferences. *Journal of Economic literature*, 47(2), 448-474.
- Espinoza-Delgado, J., & Silber, J. (2024). Gender gaps in financial literacy: Evidence from Argentina, Chile, and Paraguay. *Feminist Economics*, 30(1), 134-171.
- Fachri, S., Kahpi, H. S., & Miftarofah, A. A. (2024). The Effect Of Lifestyle, Financial Attitudes, And Personal Financial Literacy On Personal Financial Management Among Students. *Tirtayasa Ekonomika*, 19(2), 304-320.
- Goyal, K., Kumar, S., & Hoffmann, A. (2023). The direct and indirect effects of financial socialization and psychological characteristics on young professionals' personal financial management behavior. *International Journal of Bank Marketing*, 41(7), 1550-1584.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 8(1), 32–42.
- Kartawinata, B. R., Wijayangka, C., Akbar, A., & Hendiarto, R. S. (2021). The influence of lifestyle and financial behavior on personal financial management for the millennia generation (Study on college students in Bandung city, Indonesia). In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (Vol. 5, No. 8, pp. 2957-2965).

- Kim, K. T., Lee, S., & Kim, H. (2022). Gender differences in financial knowledge overconfidence among older adults. *International Journal of Consumer Studies*, 46(4), 1223-1240.
- Khotimah, A. N. K., & Ariani, K. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Gender Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ums. *EDUNOMIKA*, 09(01), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v9i1.16573>
- Lacárcel, F. J. S. (2025). Digital technologies, sustainable lifestyle, and tourism: How digital nomads navigate global mobility?. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 4(2), 100096.
- Leunupun, E. G., Kriswantini, D., & Madiuw, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unpatti Di Kabupaten Maluku Barat Daya). *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(2), 125–133
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Nugroho, R. (2025). Pengaruh Uang Saku , Gender , dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kos Di Solo Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Di Kampus UNISRI. *Jurnal Nirta : Studi Inovasi*, 5(1), 21–43
- Nuraini, Y., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Gaya Hidup , Locus Of Control , Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Manabis (Jurnal Manajemen dan Bisnis)*, 2(4), 249–259. <https://doi.org/doi.org/10.54259/manabis>
- OECD (2018). Financial Literacy Contribution. Diakses dari https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2018-results-volume-i_5f07c754-en.html
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 31–42.
- Qin, J., & Sekiguchi, T. (2025). Career agency and person-environment fit: female globally mobile employees in Japan. *Gender in Management: An International Journal*, 40(3), 428-446.
- Rasyid, A. (2023). The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on Employee Financial Management. *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 548-554.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFESTYLE HEDONIS, DAN SIKAP KEUANGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Shim, J. (2010). Capital-based regulation, portfolio risk and capital determination: Empirical evidence from the US property–liability insurers. *Journal of Banking & Finance*, 34(10), 2450-2461.
- Siahaan, M. D. R. (2013). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya. In *Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA. *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*, 4(02), 804–818.
- Suzanna, L., Septriani, Y., & Mustika, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, 1(2), 173–183.
- Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-esteem, financial knowledge and financial behavior. *Journal of economic psychology*, 54, 164-176.
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33-46.
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712-721.